

PENDIDIKAN AKHLAK MENGHASILKAN MANUSIA YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN SUKSES

Masayu Endang Apriyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
masayuendangapriyanti@gmail.com

Abstract: This research aims to determine that moral education influences the personality characteristics of a person, including about responsibilities and success achieved. The Better a person's moral education, then that person will be more responsible in conducting each activity and able to get success in this world until great beyond. This reseach methode is done descriptively direct survey on the reality of various forms of moral education, community groups, library studies and literature. The results of this study prove that education is the most important first capital in producing responsible and success human resources.

Keywords : Moral education, Responsibility, Success

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pendidikan akhlak berpengaruh terhadap karakteristik kepribadian seseorang, diantaranya mengenai tanggung jawab dan kesuksesan yang diraihinya, semakin baik pendidikan akhlak yang dimiliki, maka orang tersebut semakin bertanggung jawab dalam melakukan setiap kegiatan dan mampu meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif yang bersifat survey langsung pada realita ragam bentuk pendidikan akhlak diberbagai kelompok masyarakat tertentu, studi perpustakaan dan literatur. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan akhlak adalah modal awal terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bertanggung jawab dan sukses.

Kata kunci : Pendidikan akhlak, tanggung jawab, sukses

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam menghantarkan seseorang meraih keberhasilan didunia maupun akhirat, dan salah satunya adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang baik yang telah ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini akan mempengaruhi karakternya dan masa depan yang akan diraihinya. Terutama bagi para orangtua dan pendidik secara keseluruhan sebaiknya berusaha maksimal untuk membimbing, mengarahkan dan memberi bekal beragam

adab sopan santun dan moralitas agar penerus kita dapat mengerti dan melakukan segala yang terbaik untuk nusa, bangsa dan agama.

Pendidikan akhlak (etika) bagi manusia sejatinya tidak hanya menciptakan rasa tanggung jawab penuh dan kesuksesan saja, melainkan juga membawa peradaban manusia menjadi lebih baik dibanding pada zaman jahiliyah dahulu kala.

Diantara keutamaan yang dikaruniakan oleh islam kepada manusia, bahwa islam membawa kaidah-kaidah yang menyeluruh

dan lurus dalam mendidik jiwa, membina generasi, membentuk umat, membangun peradaban dan menanam pilar-pilar kejayaan. Kaidah-kaidah ini tidak lain hanyalah untuk membawa perubahan manusia dari kesesatan dalam kegelapan, syirik, kebodohan, dan kekacauan menuju cahaya tauhid, pengetahuan, hidayah dan ketentraman. (QS. Al – Maidah : 16).

Pendidikan akhlak sebaiknya diajarkan sejak dini agar anak-anak memiliki prinsip ideal yang dapat membentuk mereka menjadi generasi terbaik, berakhlak mulia, menjadi manusia sejati sesuai kodratnya yang dapat bermanfaat untuk semua dan dapat turut berperan membangun nusa, bangsa dan negara yang berkualitas, jika pendidikan akhlaknya baik maka yang bersangkutan akan berkualitas dalam bertutur kata, berbuat sesuatu, melaksanakan semua aktivitasnya, cara berfikirnya dan sebagainya karena ia bertanggung jawab penuh akan dirinya secara lahir dan batin, sehingga dengan selalu bertanggung jawab disetiap kegiatannya, maka kesuksesan dapat diraihinya di dunia dan akhirat.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, para instansi pendidikan, atau para pendidik saja, karena sesungguhnya pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, terutama adalah tanggung jawab semua orangtua terhadap anak-anaknya, karena pendidikan dimulai dari lingkup keluarga (lingkungan rumah), jika didalam lingkungan rumah telah dibiasakan mendapat pendidikan yang baik didukung contoh teladan yang baik dari orang tua dan setiap anggota keluarga, maka akan tercipta sumber daya manusia yang handal yang berkarakter, penuh tanggung jawab dan berkualitas lahir batin.

Sukses tidak diukur dari berapa banyak uang yang kita dapat, tetapi sukses adalah seberapa besar manfaat kita untuk orang banyak. Sukses berarti berbahagia dan bersyukur atas apa yang kita miliki (Freddy Rangkuti, 2015 : 159). Sesungguhnya semua

orang pasti menyukai orang-orang yang berakhlak (beretika) baik, dengan itu hubungan interpersonal akan menjadi lebih harmonis, menyenangkan dan nyaman sehingga semua kegiatanpun dapat berjalan lancar, semua pihak bertanggung jawab penuh tanpa merasakan adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun dan pada akhirnya kesuksesan dapat diraih secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Didalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif survey dengan bertanya langsung pada kelompok masyarakat tertentu dan mengamati situasi sekitar mengenai pentingnya pendidikan akhlak bagi generasi penerus bangsa agar dapat memiliki karakter kuat yang bertanggung jawab penuh dalam meraih sukses. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2007 : 11). Beberapa fenomena yang dilihat hubungannya adalah pendidikan akhlak akan mempengaruhi karakter kepribadian seseorang yang akan membuatnya menjadi sosok yang bertanggung jawab penuh dan sukses meraih cita-citanya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai kelompok-kelompok masyarakat, studi perpustakaan dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah adalah pihak yang berkewajiban untuk memenuhi hak konstitusi bangsa yang telah diamanatkan dalam

Pembukaan UUD 1945 dan ditegaskan kembali dalam Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi : (1) Tiap-tiap warga negara berhak m e n d a p a t p e n g a j a r a n . (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Berarti UUD 1945 sangat mendukung dan menginginkan setiap warga negara Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak agar kehidupan semua pihak dapat berkualitas dan didalam Pendidikan tersebut terdiri dari konsep dan ragam bagian lagi yang kesemuanya diharapkan bisa didapatkan oleh semua rakyat Indonesia, karena pendidikan adalah hak semua orang, tidak terbatas pada ras, jenis kelamin, agama, golongan, usia dan kelas sosial.

Pendidikan menurut uu no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanal, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pemebajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan merupakan instrumen atau media untuk melakukan perubahan signifikan pada setiap individu sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat sehingga dapat saling hidup berdampingan dengan azas kesamaan derajat antar setiap manusia (Syarif Hidayat, 2013 : 8). Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia yang berpendidikan baik akan menjadi sumber daya manusia yang

mumpuni baik bagi dirinya, keluarganya, perusahaannya, maupun lingkungan sekitarnya serta bagi bangsa dan negaranya.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, dimana sesungguhnya pendidikan ini berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap saat dalam perjalanan hidup kita, dimana pendidikan mengajarkan kita banyak hal untuk menjadi lebih dewasa dan bijak menjalani kehidupan ini.

Pendidikan Akhlak adalah sekumpulan prinsip-prinsip dasar akhlak dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki serta dijadikan kebiasaan oleh anak sejak ia berusia mumayiz dan mulai bisa menggunakan akal nya hingga ia menjadi seorang mukallaf kemudian ia menjadi seorang pemuda yang siap mengarungi lautan kehidupan (Abdullah Nashih 'Ulwan, 2016 : 178).

Jika seseorang tidak memiliki pendidikan yang baik maka orang tersebut tidak dapat menjalani kehidupannya dengan baik, bahkan ia dapat terjerumus kedalam kesesatan sepanjang hidupnya. Jika seseorang tidak memiliki pendidikan akhlak yang baik, maka sifat kebinatangan dapat menguasai dirinya sehingga ia akan menjalani kehidupan ini dengan berbagai cara tidak peduli halal atau haram dan tidak punya rasa malu ketika melakukan sesuatu hal yang tidak baik / bertentangan dengan agama maupun norma yang ada. Jika ia orang yang sangat aktif dan progresif yang tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak yang baik, maka ia akan menjadi sosok yang sombong, takabur, semaunya, memandang sebelah mata pada orang lain, ia tidak peduli pada kebahagiaan orang lain, karena yang terpenting baginya hanyalah kebahagiaannya dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara untuk meraihnya. Jika ia tidak berpendidikan akhlak yang baik maka ia akan dikuasai syetan dan akan berperilaku mengikuti hawa nafsunya,

sehingga akan menjalani kehidupan ini dengan perilaku yang sangat buruk, membabi buta dan berbangga diri.

Anak yang sejak kecilnya terdidik dengan akidah yang kuat dengan perasaan selalu diawasi Allah SWT, akan terbentuk keimanan yang kuat dan rasa takut yang besar pada Allah, maka ancaman duniawi dan ukhrowi sudah cukup membuatnya takut dalam diri, perilaku dan muamalahnya, sehingga membuat akhlakunya menjadi baik dan sholeh (Abdullah Nashih, 2016 : 700).

Dengan pendidikan akhlak yang baik, seseorang akan berperilaku sopan santun, baik kepada semua orang, tidak merendahkan yang lebih kecil dan selalu menghormati yang lebih tua, dengan pendidikan akhlak yang baik, ia akan bersikap saling menghormati, menghargai, santun dan tidak menyakiti orang lain, ia akan memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, dengan jiwa kemanusiaan yang sangat bagus, selalu memberikan manfaat bagi orang dan lingkungan sekitarnya, dan ia akan selalu bertanggung jawab penuh akan dirinya, pekerjaannya, keluarganya, nusa dan bangsanya.

“Mencari Ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah), “Dunia itu terkutuk termasuk yang ada didalamnya, Kecuali dzikir pada Allah, taat kepadaNya dan orang yang berilmu atau yang belajar mencari ilmu” (HR. At Tirmidzi) , dari hadist inilah kita mengetahui bahwa Allah suka pada manusia yang berilmu, dan melalui ilmu jugalah kita dapat mengerti banyak hal. Ilmu (pendidikan) sangatlah kita perlukan dalam mengarungi lika liku kehidupan ini, demikian juga pendidikan akhlak sangat berguna untuk kita dalam berhubungan hablum minallah dan hablum minannas, Jika akhlak kita baik, maka kita dapat membina hubungan yang sangat baik dengan semua pihak.

Pendidikan akhlak yang baik didukung dengan keteladanan dan kebiasaan akan dapat menciptakan generasi penerus yang memiliki

akhlak terpuji, tenang, bijak, hati-hati dalam bersikap agar tidak salah langkah, tidak mudah terpengaruh / terperosok pada lingkungan kebiasaan buruk/jahat, ia akan melindungi diri dari hal negatif, hal yang sia-sia / tidak berguna dan hal yang dapat membahayakan masa depannya, dan semua ini akan mendukung seseorang untuk meraih sukses didalam kehidupannya.

Misalkan saja sebagai contohnya adalah di dalam perusahaan yang memiliki karyawan-karyawan yang sopan santun dan bertanggung jawab penuh, maka pada perusahaan tersebut dapat tercipta lingkungan kerja yang baik dengan saling menghormati dan saling percaya diri, dimana setiap personil perusahaan mampu menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin dengan tanggung jawab penuh yang pada akhirnya dapat memberi dampak positif bagi kinerja internal perusahaan dan tingkat produktivitasnya.

Penilaian prestasi kerja yang efektif dapat mengarah pada prestasi kerja yang lebih baik, selalu melaksanakan penilaian prestasi kerja dalam semangat pemecahan masalah dan pusatkan perhatian pada masa depan, bukan masa lalu (Cy Charney, 1998 : 261), dalam hal ini, berarti prestasi kerja sangat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab pemenuhan tugas para karyawannya demi menghasilkan prestasi kerja yang terbaik dan pada akhirnya akan dapat menciptakan produktivitas tinggi perusahaan.

Demikian juga untuk orang-orang yang memiliki pendidikan akhlak yang baik, ia akan mampu berhubungan interpersonal yang baik dimana saja dia berada, ia mampu beradaptasi dengan lingkungan seberat apapun dan ia akan mampu mengemban amanah sebaik mungkin, sehingga apapun tugas yang diberikan akan dapat diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga tidak ada yang dikecewakan olehnya. Ia akan disukai banyak orang & banyak pihak dimana saja ia berada, dan ia akan mampu bekerja

sama baik dengan semua orang atau pihak sehingga tentunya akan mendukungnya meraih kesuksesan.

Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang tersebut tidak akan mengecewakan atau menyakiti orang lain, karena ia sangat menghargai bagaimana perasaan orang lain atas sikap atau perkataannya, sehingga orang yang berakhlak baik akan sangat bertanggung jawab dalam bertutur kata, berjanji dan memenuhi janjinya tersebut.

“Ajarkanlah anak-anak dan keluarga kalian kebaikan serta didiklah mereka” (HR. Abdur Razak dan Sa’id bin Manshur) “Tidak ada pemberian yang paling utama dari ayah kepada anaknya dari pada pendidikan yang baik” (HR. At Tirmidzi). Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjamin kualitas seseorang dalam menjalani hidup ini, karena pendidikan merupakan modal penting untuk manusia, bahkan setiap orangtua bertanggung jawab penuh memberikan pendidikan berkualitas bagi anak dan keluarganya, karena dengan pendidikan itulah manusia dapat beradab, menjadi sosok yang baik dan bermanfaat serta dapat menjalani perannya dengan baik dalam kehidupan ini.

“Sesungguhnya Allah akan menanyakan setiap pemimpin atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya, apakah ia menjaganya atau menyia-nyiakannya” (HR. Ibnu Hibban) “Dan laki-laki penanggung jawab dikeluarganya dan ia akan ditanya tentang tanggung jawabnya itu, dan perempuan penanggung jawab dirumah suaminya dan ia akan ditanya tentang tanggung jawabnya” (HR Bukhari Muslim), Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak juga berperan dalam mencetak seseorang bertanggung jawab penuh akan tugasnya, contoh bagi seorang bapak, dengan pendidikan akhlak yang dimilikinya ia akan menjalankan tugas kewajiban tanggung jawabnya dengan baik, ia akan menyayangi anak istri dan keluarganya dengan

santun, ia akan menasehati dengan bijak tanpa kekerasan, dan ia akan mencari nafkah di jalan halal mengharap ridhoNya, ia akan berhubungan dengan supplier, klien, pelanggan, rekan kerja, atasan / boss, pemerintah dan sebagainya dengan tutur kata dan sikap yang santun sehingga semua hubungan dapat terjalin dengan baik dan harmonis.

Memang tidak selamanya orang yang berpendidikan tinggi memiliki jabatan tinggi dan bergengsi seperti impian banyak orang, namun terlepas dari hal itu, yang paling penting sesungguhnya adalah dengan pendidikan yang baik seseorang dapat menjalani hidup dengan baik, misalkan saja : kita tersesat dihutan belantara, maka kita akan dapat keluar dan selamat dari hutan belantara tersebut jika kita memiliki ilmu (pendidikan) mengenai hutan belantara tersebut, sehingga kita mampu menghadapi ragam rintangan yang ada disana dan dapat sukses keluar dari hutan belantara yang berbahaya itu. Demikian juga dalam kehidupan kita, meskipun tidak mendapatkan jabatan tinggi seperti impian banyak orang, minimal kita memiliki ilmu (pendidikan) agar paham dan mampu menjalani peran yang Allah amanahkan untuk kita dengan baik, bijak dan benar.

Pikiran positif yang kita ciptakan dapat menimbulkan perilaku positif pula, seperti selalu membantu orang lain dan lebih banyak memberi kepada orang lain, sikap ini akan menyebar dan menulari orang-orang disekitar kita sehingga mereka juga akan menjadi sukses (Freddy rangkuti, 2015 : 151). Sejatinya bukan hanya pikiran positif saja, namun juga didukung oleh perilaku sopan / akhlak yang baik akan menghantarkan kita pada kesuksesan, karena apapun yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. Jadi, jika kita dan anak-anak kita telah diberikan pendidikan akhlak yang baik sejak dini maka ia akan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang

handal penuh tanggung jawab sehingga mampu meraih kesuksesan di masa depannya.

Banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan, yaitu : Komitmen, cara bersikap, cara menghargai & menghormati diri kita sendiri, belajar dari pengalaman agar menjadi lebih baik dan terus belajar untuk memperbaiki diri, dan diantara itu semua hal yang lebih banyak memberi pengaruh adalah etika (akhlak) dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Dimana seseorang yang beretika baik dan bertanggung jawab penuh akan selalu menyelesaikan pekerjaan dan segala aktivitasnya dengan tepat waktu dan hasil memuaskan banyak orang, sehingga kesuksesan yang didapat bukanlah hanya untuk dirinya, melainkan untuk keluarganya, perusahaan, dan pelanggan yang terpuaskan dengan hasil karya kita dalam bentuk barang maupun jasa serta sebagai cerminan nilai pengabdian / bentuk ibadah demi mengharapkan ridho dan karunia dari Allah swt.

Sukses sesungguhnya adalah hasil karya yang memberi kebahagiaan / kesenangan / kesuksesan yang kemudian dapat dinikmati oleh banyak orang terutama untuk orang-orang terdekat kita yang sangat kita sayangi, contohnya ketika kita sukses maka kesuksesan kita itu ikut dirasakan penuh kebahagiaan untuk sekitar kita entah itu berbentuk piagam penghargaan, atau hasil karya kita yang mereka beli dan sebagainya.

Agar kita memiliki akhlak yang baik dalam melakukan segala aktivitas dan dapat bertanggung jawab penuh serta meraih kesuksesan, maka sebaiknya : a. Tegaskan siapa diri kita dan peran kita sesungguhnya, hal ini agar kita mampu menempatkan diri kita dan dengan siapa kita sedang berhubungan, sehingga kita mampu berbuat yang terbaik dengan penuh kesantunan / beretika dengan optimal. B. Ketahuilah dan pahami betapa pentingnya pendidikan bagi

kita untuk menghadapi berbagai rintangan kehidupan ini c. Berusahalah untuk terus menjalankan peran yang harus dijalani dengan sebaik mungkin d.Kobarkan terus motivasi intern kita untuk mengembangkan diri guna meraih sukses.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendidikan akhlak yang baik akan meningkatkan kualitas akhlak (etika) seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah mendapatkan peluang kerja, atau jika ia sudah bekerja, maka akan lebih mudah mendapatkan peluang peningkatan karir, karena ia mampu berhubungan baik, mampu mencerminkan hal-hal positif, mampu mengembangkan kemampuan dan ketrampilan diri, penuh percaya diri, gigih dan terus belajar meningkatkan kemampuan diri meraih sukses.
2. Pendidikan akhlak mengajarkan kita beretika, bersikap santun sesuai hukum, agama dan norma, dimana pendidikan akhlak mengajarkan untuk bersikap simpati, empati a berkomunikasi baik tanpa menyakiti dan bersikap baik dengan membina hubungan kondusif dan harmonis.
3. Pendidikan Akhlak menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi karena dengan akhlak, ia akan a).Integritas penuh dimana perkataan sesuai perbuatan b).Dapat diandalkan jika sudah menyanggupi untuk menerima amanah c).Menerima segala Konsekwensi baik maupun buruk atas apa yang dilakukannya d).Berani resiko dan menanggung sepenuhnya tanpa menyalahkan oranglain e).Ikhlas sepenuh hati dalam melakukan segala aktivitasnya f). Peduli, simpati dan empati pada lingkungan sekitarnya, karena baginya kesuksesan itu adalah milik bersama, jadi harus saling mendukung h).Menerima

kritik dan saran yang membangun i).Berani mengakui dan minta maaf jika ia melakukan suatu kesalahan

4. Dengan akhlak yang baik tersebutlah maka ia akan meraih kesuksesan dan kebahagiaan hakiki karena dengan pemenuhan tanggung jawab dan hubungan terbaik dengan semua pihak menghantarkan dirinya pada kesuksesan karena hasil kerjanya memuaskan / membanggakan bagi semua pihak yang bekerjasama dengannya.

Saran

1. Suami istri saling membantu & mendukung untuk membina dan mendidik keluarganya sebaik mungkin sesuai tanggung jawab masing-masing, terutama pendidikan akhlak agar kelak anaknya mampu menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia, kuat iman dalam melakukan segala hal terbaik, menjadi pribadi yang berkualitas lahir batin sehingga mampu meraih masa depan yang gemilang.
2. Pihak pendidik dan semua yang terkait sebaiknya tidak hanya menyampaikan bahan materi, melainkan harus memberi contoh keteladanan mulai dari dirinya sendiri agar para peserta didik dapat lebih mudah mengikuti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena sering melihat teladan dari lingkungannya.
3. Pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat bekerjasama menciptakan suasana lingkungan yang mendidik, karena pendidikan sesungguhnya itu berjalan sepanjang masa dan berada dalam kehidupan nyata, sehingga sudah seharusnya mulai sekarang bersama-sama bersatu untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas bagi nusa bangsa dan negara, dengan memberi teladan dan bersikap terbaik dalam setiap kebijakan dan perbuatannya, jika memang para

generasi penerus bersalah atau melakukan hal keliru (tidak sesuai dengan hukum dan norma) maka segeralah bertindak menegurnya atau melaporkannya, jangan bersikap cuek / acuh tak acuh, karena kepedulian dan perhatian kita dapat mendukung generasi penerus kita memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia dan berkualitas.

4. Pihak pelajar, mahasiswa atau pemuda pemudi, hendaknya jika ditegur atau dinasehati oleh masyarakat (tokoh masyarakat / orang yang lebih tua) harus mau mendengarkan dan menuruti nasehat tersebut jika memang itu baik untuknya, karena sebaiknya didalam masyarakat kita harus saling peduli, perhatian, saling mengingatkan dan menasehati mengenai kebaikan agar kita semua dapat menciptakan situasi kondisi terbaik bagi negara tercinta kita, sehingga tawuran, kriminalitas, geng-geng anak sekolahan, free sex, kenakalan remaja dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al Karim

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* , Bandung, Alfabeta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Edisi Revisi, Grasindo, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Abdullah Nashih Ulwan. (2016) *Pendidikan Anak Dalam Islam* , Depok, Fathan media prima.
- Cy Charney (1998) *Rahasia menjadi manajer yang handal* , Batam centre, Interaksara.
- Freddy Rangkuti. (2015). *Personal SWOT analysis* , Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif Hidayat, Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan* , Tangerang, PT. Pustaka Mandiri.
- Ari Ginanjar Agustian (2000). *Kecerdasan Emosi dan Spiritual* , Jakarta, PT. Arga
- Syarif Hidayat. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan* , Tangerang, PT. Pustaka Mandiri.